

ISSN 2615-2657

**PROSIDING**

**SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT 2018**

# **IMPLEMENTASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA KEPADA MASYARAKAT**

Yogyakarta, 7 April 2018

**LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA**





# PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT 2018

# IMPLEMENTASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA KEPADA MASYARAKAT

Yogyakarta, 7 April 2018

Penerbit :

Lembaga Pengabdian Masyarakat  
Universitas Amikom Yogyakarta  
Telp.(0274) 884 201 ext 611  
Email : [abdimas@amikom.ac.id](mailto:abdimas@amikom.ac.id)



# PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT 2018

# IMPLEMENTASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA KEPADA MASYARAKAT

ISSN 2615-2657

Editor : Mochammad Yusa, M.Kom  
Arifiyanto Hadinegoro, S.Kom, M.T  
Agus Fatkhurohman, M.Kom

Kulit Muka : Ahmad Kurniadi

Penerbit :  
Lembaga Pengabdian Masyarakat  
Universitas Amikom Yogyakarta  
Telp.(0274) 884 201 ext 611  
Email : abdimas@amikom.ac.id

Cetakan I, April 2018

Hak cipta dilindungi Undang-Undang Hak Cipta  
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh bagian isi buku ini tanpa  
izin tertulis dari penerbit.



# PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT 2018

# IMPLEMENTASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA KEPADA MASYARAKAT

## Reviewer:

Prof. Dr. Ema Utami, S.Si., M.Kom.  
Eny Nurnilawati, S.E., M.M.  
Heri Sismoro, M.Kom.  
Anggit Dwi Hartanto, M.Kom.  
Mei P. Kurniawan, M.Kom.  
Windha Mega Pradnya Dhuhita, M.Kom.  
Mardhiya Hayaty, S.T., M.Kom.

## DAFTAR ISI

	<b>Kata Pengantar</b>	<b>iv</b>
	<b>Daftar Isi</b>	<b>vii</b>
<b>Pelatihan Teknologi Informasi Pada Pemuda di Margorejo Kabupaten Sleman</b>		<b>1</b>
	Acihmah Siaduruk, M.Kom	
<b>Pelatihan dan Penerapan Strategi Pemasaran Melalui Media Sosial Pada Home Industri "Sania Kue" di Desa Sidowangi Kecamatan Kabupaten Magelang</b>		<b>7</b>
	Agung Nugroho, M.Kom	
<b>Pelatihan Strategi Pemasaran Online untuk UKM Tahu</b>		<b>13</b>
	Agus Fatkhurohman, M.Kom	
<b>Capacity Building Pada Unit Program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) RW 12 Karangasem, Condongcatur, Kabupaten Sleman</b>		<b>19</b>
	Agustina Rahmawati, S.A.P, M.Si dan Hanantyo Sri Nugroho, S.IP, MA	
<b>Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif Desa Wisata Brajan Desa Sendang Agung Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman</b>		<b>25</b>
	Amif Fatah Sofyan, ST, M.Kom dan Nurizka Fidali, ST, M.Sc	
<b>Pelatihan Kewirausahaan dan Pengelolaan Dokumen Digital Pada Komunitas X-Bank Indonesia</b>		<b>31</b>
	Anggrismo, SE, M.Ec, Dev dan Firman Asharudin, M.Kom	
<b>IbM Kelompok Pengolah dan Pemasar Hasil Ikan "Ngupadi Boga"</b>		<b>37</b>
	Anik Sri Widowati, S.Sos, MM dan Ismadiyah Purwaning Astuti, SE, M.Sc	
<b>Pemberdayaan Perempuan: Manajemen Jaringan Usaha</b>		<b>43</b>
	Ardiyati, SIP, M.P.A dan Muhammad Zuhdan, S.IP, MA	
<b>Website Bimbingan Belajar "Abimanyu"</b>		<b>49</b>
	Arifiyanto Hadinegoro, S.Kom, M.T.	
<b>Sosialisasi Tata Cara Penganggaran Anggaran Pendataan Dan Belanja Desa (APBDES), Rencana Kerja Anggaran (RKA), dan Koridor Penggunaan Alokasi Dana Desa</b>		<b>55</b>
	Bagus Ramadhan, ST, M.Eng	
<b>Pengembangan Web Untuk Pendataan Jamaah Pondok Pesantren "Ahlul Muqorrobin" Desa Pleset, Kecamatan Pangkur, Kabupaten Ngawi</b>		<b>61</b>
	Bayu Setiaji, M.Kom	
<b>Realisasi Konsep Usaha Kuliner dan Pembuatan Video Promo Serta Media Sosial Pemasaran Produk Kuliner Ulat Sutra Ibu PKK Desa Bantulan Godean Sleman</b>		<b>67</b>
	Bernadhed, M.Kom	

<b>E-Commerce Eevoco Bags and Furnitur Kids di Imogiri Bantul</b>	<b>73</b>
Dina Maulina, M.Kom dan Bernadhed, M.Kom	
<b>Pelatihan Akuntansi Dasar Perencanaan Keuangan Keluarga di RW 40 Kampung Pasekan Maguwoharjo Sleman</b>	<b>79</b>
Fachrul Imam Santoso, SE, Akt, M.Ak	
<b>Edukasi Pemanfaatan E-Government IbM Padukuhan Grogol, Desa Grogol, Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunung Kidul</b>	<b>85</b>
Ferri Wicaksono, S.IP., MA	
<b>Pelatihan Pendayagunaan Open Source Website Bagi Informasi Kegiatan Remaja Masjid Al-Ikhlas Citra Ringin Mas</b>	<b>91</b>
Ferry Wahyu Wibowo, S.Si, M.Cs	
<b>IbM Batik Jumputan Ibu Sejahtera Kampung Wisata Tahunan</b>	<b>97</b>
Fitri Juniwati Ayuningtyas, SE, M.Ec.Dev dan Anik Sri Widowati, S.Sos, MM	
<b>Peningkatan Peran Pemuda Dalam Mitigasi Bencana Banjir di Kelurahan Pringgokusuman Kecamatan Gedongtengan Kota Yogyakarta</b>	<b>103</b>
Fitria Nucifera, S.Si, M.Sc dan Widiyana Riasasi, S.Si., M.Sc	
<b>Edukasi Pengajuan Bantuan UMKM bagi Kelompok Usaha Masyarakat "Ngudi Mulyo"</b>	<b>109</b>
Hanantyo Sri Nugroho, S.IP, MA dan Agustina Rahmawati, S.A.P, M.Si	
<b>Pengenalan Sistem Informasi Adaptasi Cuasa di Padukuhan Wonorejo, Sariharjo, Ngaglik, Sleman</b>	<b>115</b>
Hartatik, ST, M.Cs dan Wahyu Sukestyastama Putra, M.Eng	
<b>Penerapan E-Commerce Berbasis Website Untuk Media Promosi Pada Rock Guitar Instrument</b>	<b>121</b>
Hendra Kurniawan, M.Kom	
<b>Pemanfaatan Media Online pada Usaha Kue dan Catering di Condong Catur Kabupaten Sleman</b>	<b>127</b>
Ikmah, M.Kom	
<b>Program Pemberdayaan Perempuan Padukuhan Mancasan Kleben Melalui Kegiatan Kewirausahaan Berbasis Industri Cokelat</b>	<b>133</b>
Laksmindra Saptyawati, SE, MBA dan Tanti Prita Hapsari, SE, M.Si	
<b>Pelatihan Tata Kelola Sistem dan Jaringan Pada PT. Adipura Agung Sakti Yogyakarta</b>	<b>139</b>
M. Fairul Filza, S.Kom, M.Kom dan Oki Arifin, S.Kom, M.Cs	
<b>Pelatihan Pengelolaan Teknologi Internet dan Web</b>	<b>145</b>
Moch Farid Fauzi, M.Kom dan Kusnawi, S.Kom. M.Eng	
<b>Internet Marketing Percetakan Sinar Offset</b>	<b>151</b>
Mochammad Yusa, M.Kom	

<b>Pemanfaatan Media Sosial Untuk Meningkatkan Penjualan Usaha Pakaian Anak di Desa Sendangadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman</b>	<b>157</b>
Mulia Sulistiyono, M.Kom	
<b>Pelatihan Guru Kelompok Bermain Dalam Pemanfaatan Ms. Office Pengenalan Multimedia dan Internet Dasar</b>	<b>163</b>
Norhikmah, M.Kom	
<b>Sosialisasi Penataan Sarana Utilitas Jaringan Persampahan Kemasan, Singosaren, Bantul, Yogyakarta</b>	<b>169</b>
Prasetyo Febriarto, ST, M.Sc dan RR. Sophia Ratna Haryati, ST, M.Sc	
<b>Penyuluhan Dan Edukasi Masuknya Zat Psikotropika Terbaru Dikalangan Mahasiswa</b>	<b>175</b>
Rezki Satris, S.IP, MA dan Seftina Kuswardini, S.IP, MA	
<b>Pemberdayaan Masyarakat Untuk Penataan Kembali Desa Wisata Heritage Rejosari, Desa Jogotirto, Kabupaten Sleman</b>	<b>181</b>
Rhisa Aidilla Suprpto, ST, M.Sc dan Ani Hastuti Arthasari, ST, M.Sc	
<b>Edukasi Literasi New Media Di Sekolah Tiara Chandra Yogyakarta</b>	<b>187</b>
Rivga Agusta, S.IP, M.A	
<b>Pelatihan Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah Menggunakan Media Game Edukasi Jamrana</b>	<b>193</b>
Rizky, M.Kom	
<b>Sosialisasi Penataan Lingkungan Daerah Aliran Sungai Gajah Wong Segmen Surowajan, Banguntapan, Bantul</b>	<b>199</b>
RR. Sophia Ratna Haryati, ST, M.Sc dan Prasetyo Febriarto, ST, M.Sc	
<b>Bersama Menjadi Agen Perubahan Untuk Dunia Yang Lebih Hijau</b>	<b>205</b>
Seftina Kuswardini, S.IP, M.A dan Rhisa Aidilla Suprpto, ST, M.Sc	
<b>Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Kreatif Pada Wisata Blue Lagoon, Kabupaten Sleman, Yogyakarta</b>	<b>211</b>
Septi Kurniawati Nurhadi, ST, MT dan Fitria Nucifera, S.Si, M.Sc	
<b>Membangun dan Menggunakan Website Sebagai Media Penunjang Promosi UKM Dodol Salak di Desa Nglumut</b>	<b>217</b>
Sumarni Adi, S.Kom, M.Cs	
<b>Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengembangan Desa Wisata Minapadi Cibuk Kidul, Mergoluwih, Godean, Kabupaten Sleman</b>	<b>223</b>
Widiyana Riasasi, S.Si, M.Sc dan Afrinia Lisditya Permatasari, S.Si, M.Sc	
<b>Pelatihan Multimedia Audio Visual Berbasis Jurnalistik Televisi Sebagai Media Promosi Potensi Desa</b>	<b>229</b>
Yogi Piskonata, SS., M.Kom	

**E-Commerce Pada Koki Kecil Catering and Service** 235  
Yuli Astuti, M.Kom

**Pemanfaatan Media Online Untuk Pemasaran** 241  
Yusuf Amri Amrullah, SE, MM dan Dony Ariyus, M.Kom

## PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS EKONOMI KREATIF PADA DESA WISATA BLUE LAGOON, KABUPATEN SLEMAN, YOGYAKARTA

Septi Kurniawati Nurhadi<sup>1)</sup>, Fitria Nucifera<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas AMIKOM Yogyakarta

<sup>2)</sup> Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas AMIKOM Yogyakarta

Email : [septikurdi@amikom.ac.id](mailto:septikurdi@amikom.ac.id)<sup>1)</sup>, [fnucifera@amikom.ac.id](mailto:fnucifera@amikom.ac.id)<sup>2)</sup>

### Abstrak

Pengabdian masyarakat merupakan suatu proses edukasi kepada masyarakat dengan tujuan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat ataupun lingkungan sekitarnya. Kegiatan pemberdayaan masyarakat di bidang pariwisata dapat meningkatkan kualitas kegiatan pariwisata dan sebagai upaya mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Ekonomi kreatif berfokus pada penciptaan barang dan jasa dengan mengandalkan keahlian, bakat, dan kreativitas sebagai kekayaan intelektual. Industri kreatif berada di dalam cluster yang dibangkitkan oleh ide-ide yang mencakup seni, bisnis (entrepreneurship), dan teknologi (inovasi). Kabupaten Sleman memiliki potensi wisata yang besar untuk dikembangkan. Desa wisata Blue Lagoon yang berlokasi di Desa Dalem, Widodomartani, Ngemplak, Sleman merupakan salah satu desa yang masuk dalam klasifikasi desa wisata berkembang yang memiliki potensi alam berupa pemandangan. Desa wisata ini harus mengembangkan daya tarik selain embung/pemandian, karena dikhawatirkan jika hanya berfokus pada satu obyek akan bermasalah pada keberlanjutannya. Perkembangan ekonomi kreatif berdampak pada pertumbuhan kegiatan pariwisata, karena pariwisata memerlukan proses-proses kreatif. Proses kreatif tersebut diimplementasikan dalam pembuatan souvenir sehingga dapat menjadi atraksi wisata dan pengingat kunjungan bagi wisatawan. Selain itu, terdapat tahapan pemetaan partisipatif sebagai bahan dalam menyusun rencana pengembangan desa wisata. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat membuat desa wisata ini semakin maju dan menjadi desa wisata mandiri.

**Kata kunci :** Pengabdian Masyarakat, Pengembangan Desa Wisata, Ekonomi Kreatif

### 1. PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat merupakan suatu proses edukasi kepada masyarakat dengan tujuan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat ataupun lingkungan sekitarnya. Dewasa ini kegiatan pemberdayaan masyarakat juga menjadi upaya untuk meningkatkan pembangunan yang berkelanjutan khususnya pada kawasan wisata. Hal tersebut mengingat sebagian besar kawasan wisata di Indonesia tercipta karena adanya potensi alam yang harus dijaga kelestariannya. Menurut perundang-undangan yang berlaku tentang kepariwisataan, mendefinisikan wisata sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk melakukan rekreasi, pengembangan diri, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara [1]. Undang - Undang tersebut juga mendefinisikan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan

Pemerintah Daerah[1]. Adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat di bidang pariwisata dapat meningkatkan kualitas kegiatan pariwisata dan sebagai upaya mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Sehingga upaya-upaya untuk mempertahankan keberlanjutan potensi alam yang dimiliki pun menjadi penting.

Ekonomi kreatif berfokus pada penciptaan barang dan jasa dengan mengandalkan keahlian, bakat, dan kreativitas sebagai kekayaan intelektual[2]. Ekonomi kreatif tidak terlepas dari adanya Industri kreatif yang dihasilkan oleh kekayaan intelektual [2]. Namun pengembangan ekonomi kreatif tidak hanya menekankan pada industri kreatif, melainkan juga pada pengembangan berbagai faktor yang signifikan perannya dalam ekonomi kreatif, yaitu sumber daya insani, bahan baku berbasis sumber daya alam, teknologi, tatanan institusi, dan lembaga pembiayaan yang menjadi komponen dalam pengembangan [2]. Industri kreatif berada di dalam cluster yang dibangkitkan oleh ide-ide yang mencakup seni (kreativitas artistik), bisnis (entrepreneurship), dan teknologi (inovasi).

Perkembangan ekonomi kreatif juga dapat memanfaatkan pertumbuhan kegiatan pariwisata, hal ini mengingat dalam pariwisata memerlukan proses-proses kreatif. Sebagai contoh yaitu dimulai dari tahap perencanaan dan promosi yang padat akan ide dan kreasi, melalui desain iklan berupa pamflet, poster, ataupun iklan di media elektronik hingga pameran. Ketika wisatawan datang pun kegiatan ekonomi kreatif juga berperan dalam perencanaan paket wisata dan perjalanan wisata. Hingga berada di destinasi wisata itu sendiri mulai dari kuliner, pertunjukan musik, kesenian dan budaya, arsitektur, hingga desain lansekap. Bahkan proses kreativitas seperti pembuatan souvenir dapat menjadi atraksi wisata tersendiri yang memberikan nilai tambah. Terdapat lima komponen produk wisata : (1)Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW), (2)Fasilitas, (3)Suasana yang kondusif, (4)Jasa layanan, (5)Cinderamata [3].

Kabupaten Sleman merupakan bagian dari Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan dominasi wilayah terletak di sebelah utara propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Sleman memiliki potensi wisata yang besar untuk dikembangkan. Potensi yang dimiliki umumnya berasal dari potensi sumber daya alam yang kemudian menjadi titik-titik destinasi wisata. Pada perkembangannya destinasi wisata yang ada di Kabupaten Sleman juga ditunjang dengan pengembangan desa wisata yang berada di dalam ataupun di sekitar destinasi wisata. Jumlah desa wisata yang ada pada tahun 2016 terdapat 39 desa wisata. Pemkab Sleman mengklasifikasikan desa wisata dalam tiga bentuk yaitu desa wisata tumbuh, berkembang, dan mandiri. Dari 39 desa wisata yang ada, 14 desa di antaranya terklasifikasi tumbuh, 8 desa klasifikasi berkembang, dan 9 desa klasifikasi mandiri. Dasar pengklasifikasian adalah dengan menggunakan indikator (1) potensi atraksi, (2) kapasitas manajerial pengelola, (3) peran serta masyarakat, (4) sarana dan prasana, (5) pemasaran dan promosi, (6) aksesibilitas, serta (7) kepemilikan aset [4].

Desa wisata Blue Lagoon yang berlokasi di Desa Dalem, Widodomartani, Ngemplak, Sleman merupakan salah satu desa yang masuk dalam klasifikasi desa wisata berkembang. Blue Lagoon atau pemandian Tirta Budi memiliki daya tarik utama berupa pemandian dengan pemandangan alam. Desa wisata ini termasuk desa wisata yang masih baru karena baru diresmikan pada 22 Maret 2014, bertepatan dengan hari air sedunia. Blue Lagoon memiliki 3 buah mata air, yaitu Sendang Wadon, Belik Kluwih, dan Sendang Lanang. Potensi lain yang ada di desa wisata ini adalah potensi budaya (upacara merti sumber, karawitan,

saparan Ki Ageng Wonolelo, Jathilan, Candi Sambisari, Museum Perjuangan Plataran), potensi religi (ziarah makam Kyai Pulungan, ziarah makam Kyai Wonolelo), potensi kuliner (jajanan tradisional, nasi liwet, wedang jahe, ice cream, bakso turi, tempe, dll), potensi kerajinan (batik dan bambu tetapi terbentur dengan modal).

Kunjungan wisatawan berdasarkan jumlah tiket yang terjual di desa wisata ini untuk hari biasa 50-100 orang, weekend mencapai 300 orang, dan libur nasional 500-1000 orang [4]. Kepemilikan aset di desa wisata ini berupa tanah milik kas dan menyewa beberapa tanah pribadi warga yang digunakan untuk lahan parkir dan lapangan (menyewa sekitar 3 tempat), dengan imbalan sharing hasil antara desa dan pemilik tanah. Pengelolaan desa wisata Blue Lagoon masih berbasis masyarakat dan manajemennya juga berjalan dengan baik. Desa wisata ini harus mengembangkan daya tarik selain embung, karena dikhawatirkan jika hanya berfokus pada satu obyek akan bermasalah pada keberlanjutannya. Oleh karena itu keberadaan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang melibatkan unsur akademisi dipandang mampu membawa angin segar bagi peningkatan pengelolaan desa wisata Blue Lagoon dan juga peningkatan kualitas pariwisata di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Ceramah  
Metode ini digunakan untuk berbagi pengetahuan mengenai pemetaan dan perencanaan dalam konteks pariwisata. Materi yang diberikan disesuaikan dan relevan untuk dikembangkan dalam kelompok sadar wisata atau kelompok penggerak pariwisata yang berkaitan dengan lokasi pengabdian masyarakat.
2. Fokus Grup Diskusi  
Metode ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada relawan dari masyarakat peduli wisata yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang kami lakukan untuk berdiskusi langsung dengan narasumber.
3. Demonstrasi dan Praktek Membuat  
Demonstrasi yang dilakukan oleh narasumber kemudian dipraktekan secara langsung oleh kelompok sadar wisata untuk membuat langsung cinderamata atau souvenir bagi pengunjung Desa Wisata.

#### 4. Pemetaan Partisipatif

Membuat pemetaan secara partisipatif bersama dengan kelompok relawan yang terlibat. Hingga kemudian dapat dilanjutkan sebagai bahan dalam menyusun perencanaan jangka pendek (3 tahun) untuk Rencana Pengembangan Desa Wisata (alam) Blue Lagoon, Kabupaten Sleman

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman. Pihak Dinas Pariwisata menjadi penjemputan diskusi antara perwakilan dari Desa Wisata Blue lagoon (Mas Dodo) dengan Tim Pengusul Pengabdian Masyarakat. Koordinasi awal tersebut dilaksanakan pada hari Jumat, 24 November 2017 di Ruang Rapat Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman. Luaran dari pertemuan tersebut antara lain : pengenalan, gambaran awal kegiatan dan gambaran lokasi (permasalahan dan potensi desa wisata).



**Gambar 1. Koordinasi Awal Desa Wisata dengan Tim Pengusul Pengabdian Masyarakat**

Tindak lanjut setelah pertemuan tersebut, tim pengusul pengabdian masyarakat melakukan survey lapangan pada tanggal 6 Desember 2017 dan bertemu dengan Bapak Suhadi, Mas Dodo, serta Pak Dukuh Dusun Dalem. Kegiatan survey tersebut bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai permasalahan dan potensi. Luaran yang didapat dari diskusi tersebut adalah keinginan untuk pengembangan desa wisata dari segi potensi wisata, souvenir berupa batik, potensi bambu, dan kuliner. Blue Lagoon juga sedang dalam tahap pengembangan pembangunan yang dibiayai oleh dana IS.

Pada tanggal 4 Januari 2018 dilakukan survey lapangan kembali, Perkembangan pembangunan di Blue Lagoon yang dibiayai oleh dana IS sudah hamper selesai. Pola penataan area Blue Lagoon dibuat dengan sistem linier (berurutan) membuat pengunjung lebih terarah dan memaksimalkan potensi yang jarang tersentuh seperti sendang wadon. Sendang wadon diberi penambahan taman

“siluman” sinau lungguhan lan mangan yang menjadi titik akhir perjalanan pengunjung.

Pada tanggal 18 Januari 2018 dilakukan survey lapangan kembali sebagai tindak lanjut untuk pengadaan peta desa wisata dan souvenir yang berupa batik. Pelatihan membatik yang akan dilakukan merupakan pelatihan dasar, dengan sasaran peserta membatik adalah ibu – ibu atau remaja yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Sehingga diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian warga desa dusun Dalem.

Blue Lagoon memiliki seorang pembatik yang bekerja di Puro Pakualaman bernama Suratmi, S.Sn (Mamik). Pelatihan pertama untuk membatik akan dilakukan pada hari minggu tanggal 4 Februari 2018.

Pada tanggal 24 Januari 2018 bertemu dengan Bapak Suhadi (Ketua Desa Wisata Blue Lagoon) dengan membahas pemetaan desa wisata Blue Lagoon. Peta yang telah tim pengusul buat kemudian didiskusikan agar dapat mengetahui titik-titik pengembangan kawasan desa wisata.



**Gambar 2. Pemetaan yang Dilakukan bersama Ketua Desa Wisata**

Pelatihan membatik dilaksanakan dengan acara tatap muka dan praktek langsung sebagai sarana pembuatan souvenir bagi pengunjung Desa Wisata Blue Lagoon. Pertemuan dilakukan secara bertahap dengan metode ceramah, demonstrasi dan dilanjutkan dengan praktek membatik. Pelatihan dilakukan bertahap dengan mengikuti proses dari membatik, antara lain : pembuatan pola, mencanting pola, mewarna kain (1) dengan menggunakan warna merah, mencanting kembali untuk memperoleh perbedaan warna, mewarna kain (2) dengan menggunakan warna biru, melorod untuk melepaskan malam yang menempel pada kain.

#### **Pertemuan ke-1**

Pertemuan pertama yang berlangsung pada tanggal 4 Februari 2018, melakukan pelatihan yang berupa pembuatan pola pada kertas kemudian dilanjutkan dengan ngeblat pola tersebut pada kain dengan menggunakan pensil.



**Gambar 3. Kegiatan Pembuatan Pola**

Selain itu, terjadi kesepakatan untuk membuat komunitas batik Desa Dalem dan membentuk struktur organisasi. Antar anggota juga bersepakat untuk adanya iuran setiap kali hadir untuk membuat dan pelaksanaan latihan membuat batik dilaksanakan 2 kali seminggu. Besaran iuran yang telah ditetapkan Rp. 2.000,-.

STRUKTUR ORGANISASI KELOMPOK BATIK DUKUH DALEM DESA WIDODOMARTANI	
Pelindung	: Sukanato
Penasihat dan Penampung	: Sri Rahayu Kalpikaningsih
Ketua 1	: Sri Lestari
Ketua 2	: Novrika Arief
Sekretaris	: Indar Noviani
Bendahara	: Etmiyati

**Gambar 4. Struktur Organisasi Kelompok Batik**

#### **Pertemuan ke-2**

Pertemuan kedua berlangsung pada tanggal 7 Februari 2018. Pelatihan yang dilakukan adalah latihan mencanting. Pola yang telah dibuat pada pelatihan hari pertama mulai dicanting dengan menggunakan malam. Peserta dibagi menjadi 3 kelompok sesuai dengan jumlah kompor yang ada dan peserta duduk melingkar mengelilingi kompor



**Gambar 5. Pelatihan Mencanting**

#### **Pertemuan ke-3**

Pertemuan ketiga berlangsung pada tanggal 11 Februari 2018. Pertemuan ini merupakan pertemuan lanjutan untuk mencanting. Bagi ibu-ibu dan remaja yang telah selesai mencanting pola

pertama, maka akan melanjutkan dengan mencanting dengan pola yang baru. Hal tersebut sekaligus untuk melancarkan kemampuan mencanting pada kain. Berbeda dengan pertemuan kedua, di pertemuan ketiga ini peserta pelatihan hanya dibagi 2 kelompok karena terdapat 1 kompor yang rusak.

#### **Pertemuan ke-4**

Pertemuan ke-4 dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2018. Agenda pada pertemuan ini adalah pewarnaan. Mbak Mamik memberikan sedikit penjelasan mengenai proses pewarnaan. Kain yang sudah digambar motif dengan malam selanjutnya akan diberi warna. Beberapa peserta sudah memiliki dua buah kain bermotif. Warna pertama yang akan digunakan adalah warna merah.



**Gambar 6. Penjelasan Proses Pewarnaan**

Proses pewarnaan batik dalam pelatihan ini menggunakan pewarna naptol. Larutan pewarna terbagi menjadi tiga yaitu larutan TRO (Turkish Red Oil), larutan naptol dan larutan garam. Langkah pertama yang dilakukan adalah membuat larutan TRO. TRO adalah bahan pelengkap naptol. Kain dicelupkan kedalam larutan TRO kemudian ditiriskan. Larutan kedua yaitu larutan naptol dan larutan soda kaustik (NaOH). Naptol dan garam tersebut dilarutkan pada air panas. Kain yang sudah tiris selanjutnya dimasukkan kedalam larutan naptol. Kain harus seluruhnya tercelup dalam larutan. Kain kembali ditiriskan hingga tidak ada air yang menetes. Larutan ketiga yaitu detergen yang dilarutkan dalam air dingin. Kain yang telah tiris selanjutnya dicelupkan kedalam larutan detergen. Setelah itu lalu kain dijemur hingga kering. Kain yang telah bermotif menjadi berwarna merah. Malam dibiarkan menempel pada kain karena akan dilanjutkan pewarnaan kedua. Peserta sangat antusias dalam mengikuti proses pewarnaan ini dikarenakan rasa penasaran akan hasil pewarnaannya.



Gambar 7. Hasil Pewarnaan tahap 1

#### Pertemuan ke-5

Pertemuan ke-5 dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2018. Pada pertemuan ini dijadwalkan untuk mengulangi mencanting pada bagian yang belum tertutup malam ataupun membuat blok malam pada motif yang dikehendaki. Pengulangan mencanting dimaksudkan agar kedua bagian yang terkena malam menjadi kedap warna. Hal ini dilakukan agar motif yang dihasilkan lebih menarik karena akan dicelup dengan warna kedua yaitu warna biru.



Gambar 8. Proses Pencantingan kembali

#### Pertemuan ke-6

Pertemuan ke-6 dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2018. Agenda pada pertemuan ini adalah melanjutkan mencanting dan pewarnaan tahap kedua. Proses pengulangan mencanting dimaksudkan agar motif menjadi lebih menarik. Pewarnaan tahap kedua adalah warna biru. Semua kain yang telah selesai dilapisi malam akan diwarnai biru. Beberapa kain yang sudah dicelup warna merah juga akan dikombinasikan dengan warna biru agar menghasilkan motif yang lebih menarik.

Proses pewarnaan tahap kedua sama dengan proses pewarnaan pada tahap pertama. Hanya saja hasilnya berbeda. Untuk kain motif yang sebelumnya sudah dicelup dengan warna biru maka akan terjadi kombinasi warna yang menarik. Setelah proses pewarnaan selesai, kain akan dilorod untuk menghilangkan malam yang masih menempel pada kain. Kombinasi warna pada kain terdiri dari warna biru, merah dan putih. Sedangkan pada kain motif yang belum dicelup warna sebelumnya maka hanya ada dua kombinasi warna yaitu biru dan putih. Peserta sangat antusias pada tahapan ini karena

kerja keras mereka membuahkan hasil. Ini adalah tahapan yang terakhir dalam proses pelatihan.



Gambar 9. Proses Pewarnaan Tahap 2 dan Hasil Setelah Dilorod

#### Pertemuan ke-7

Pertemuan ke-7 dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2018. Pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir dari seluruh rangkaian acara pengabdian masyarakat di Dusun Dalem. Agenda pada pertemuan terakhir adalah presentasi karya dari masing – masing peserta serta penyampaian saran dan kritik dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan.

Sebagian besar peserta memiliki rata-rata dua buah karya yang dipresentasikan. Pada dasarnya peserta pelatihan sudah paham dengan dasar – dasar proses membatik. Namun masih perlu banyak latihan agar dapat menjadi mahir. Tujuan dari pelatihan membatik ini adalah untuk memberikan keterampilan bagi wanita khususnya usia produktif agar dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Batik tersebut akan dijadikan cinderamata untuk wisatawan Desa Wisata Blue Lagoon.



Gambar 10. Hasil Karya dan Presentasi Karya

Dengan terbentuknya kelompok membatik diharapkan dapat menampung kreativitas masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Anggota kelompok mulai mengadakan iuran anggota untuk kegiatan membatik selanjutnya. Diharapkan dapat digunakan sebagai modal awal untuk membuat cinderamata batik Blue Lagoon. Penutupan kegiatan pengabdian masyarakat ditandai dengan penyerahan simbolis peta desa wisata kepada Ibu Dukung sebagai perwakilan.

Target peserta pelatihan membatik adalah 15 orang yang diantaranya ibu – ibu dan remaja yang belum

memiliki penghasilan tetap dan ingin menambah pemasukan bagi keluarganya. Ibu – ibu dan remaja yang masih berada di usia produktif. Dilihat dari jumlah peserta yang hadir setiap pertemuannya, terdapat konsistensi jumlah peserta yang hadir. Konsistensi tersebut diharapkan setelah selesainya acara pelatihan membuat, kegiatan dan kelompok membuat tidak terputus dan terus berlanjut.

Ketercapaian tujuan pendampingan pelatihan membuat secara umum sudah baik. Hal tersebut dilihat dari ketercapaian target materi pelatihan membuat yang telah direncanakan dapat sesuai dan tercapai dengan baik pada setiap pertemuannya. Selain itu kemampuan peserta dalam penguasaan materi membuat juga sudah cukup baik dilihat dari hasil batik yang telah di buat. Berawal dari pola yang telah ditetapkan yang kemudian dikembangkan untuk lebih memperlancar kemampuan membuat. Semua peserta turut serta secara langsung untuk praktek dalam setiap proses membuat.



**Gambar 11. Rangkaian Acara Pelatihan Membuat Ditutup dengan Penyerahan Peta Wisata dan Berfoto Bersama**

#### 4. PENUTUP

Program pengabdian masyarakat dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan lancar sesuai rencana kegiatan. Kegiatan ini mendapat sambutan baik dari warga dusun Dalem, terbukti dari keaktifan peserta mengikuti kegiatan pelatihan batik dan berakhir melebihi waktu yang telah ditentukan karena antusiasme warga yang cukup besar.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diusulkan beberapa saran, antara lain :

1. Perlu adanya space tersendiri sebagai sarana penyimpanan fasilitas membuat. Tempat penyimpanan yang ada saat ini berada di rumah ibu dukuh dan dibiarkan terbuka serta siapapun dapat mengakses (tamu / pengunjung) terlebih digabungkan dengan peralatan dari komunitas lain (bregodo). Sehingga Peralatan batik dapat cepat rusak ataupun hilang.
2. Perlu adanya inventarisasi peralatan batik. Setiap melakukan kegiatan batik secara

bersama–sama, perlu diperhatikan dan diinventarisir barang apa saja yang dikeluarkan sehingga barang – barang yang ada dapat tercatat dan tidak hilang.

3. Perlu adanya pengembangan lanjutan terhadap beberapa bagian yang belum tersentuh. Pengembangan tersebut berdasarkan dari hasil pemetaan pengembangan dan peta desa wisata yang telah dibuat.

#### Daftar Pustaka

- [1] Undang – undang No 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan
- [2] Departemen Perdagangan RI, Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025, Kelompok Kerja Indonesia Design Power, Jakarta : Departemen Perdagangan, 2008
- [3] Kurniasih, Nia. 2013. Pengembangan Produk Wisata di Kawasan Wisata Terpadu Tamansari Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata. Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor
- [4] Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman, Ludens Tourism Space dan Sustainable Tourism Organization for Regional Management (STARS). 2016. Laporan Kegiatan Klasifikasi Desa Wisata Kabupaten Sleman Tahun 2016. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman

#### Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kami tujukan kepada Direktorat Pengabdian Masyarakat Universitas Amikom Yogyakarta, Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, Kelompok Desa Wisata Blue Lagoon dan masyarakat Dusun Dalem atas segala supportnya sehingga pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar.